

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN BUMI KELAPA INDAH
PADA MASYARAKAT PETANI DESA KALUKUBULA
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN DONGGALA**

Muhamad Dasril¹ Andi Pangeran²

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palu
(Email Korespondensi: riel.kodi@yahoo.co.id)*

ABSTRAK

Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, dengan adanya pembangunan permukiman baru dalam bentuk pembangunan perumahan "Bumi Kelapa Indah" yang lokasi pembangunannya tepat di dirikan di tengah areal pertanian sawah masyarakat di Desa Kalukubula yang masih produktif. Dasar penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana mengkaji dan memahami obyek penelitian sedangkan tipe penelitian yang akan digunakan adalah bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru.

Hasil penelitian menunjukkan. Pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula yang tepat di areal persawahan membawa dampak pada perubahan lingkungan pertanian sehingga mengganggu aktivitas dan produktifitas petani di Desa Kalukubula, Adanya indikasi dengan keberadaan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula tersebut berakibat pada tidak lancarnya air untuk areal persawahan petani karena terjadinya penyumbatan-penyumbatan air buat areal persawahan selain itu kualitas air yang menurun.

Kata Kunci, Pembangunan, Perumahan, Petani

ABSTRACT

In Kalukubula Village, Sigi Biromaru District, the new settlement, "Bumi Kelapa Indah," is being developed, located right in the middle of the village's productive rice fields. This research utilizes a qualitative method, examining and understanding the research object, while employing a descriptive-analytical approach. This research will be conducted in Kalukubula Village, Sigi Biromaru District.

The results indicate that the Bumi Kelapa Indah housing development in Kalukubula Village, located right in the rice fields, has impacted the agricultural environment, disrupting the activities and productivity of farmers in Kalukubula Village. There are indications that the Bumi Kelapa Indah housing development in Kalukubula Village has resulted in a lack of water supply to farmers' rice fields due to blockages and decreased water quality.

Keywords: Development, Housing, Farmers

PENDAHULUAN

Tingkat kepadatan jumlah penduduk Bangsa Indonesia dalam tiap tahun semakin meningkat, hingga pada tahun 2025 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,63 juta jiwa, dengan usia harapan hidup meningkat 73,7 tahun dari saat ini yaitu 69,0 tahun. Data ini tertuang dalam buku Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 yang diluncurkan oleh Presiden Susilo Bambang Yadhoyono di Istana Negara Jakarta, sehingga berbagai upaya-upaya dari pemerintah dalam menanggulangi masalah kependudukan terus dilakukan.

Dalam beberapa wilayah di Indonesia salah satunya propinsi Sulawesi Tengah yaitu wilayah Kecamatan Sigi Biromaru dimana komposisi penduduk Kecamatan Sigi Biromaru mayoritas suku kaili ini berkisar 13.429 jiwa. Jelas pembangunan berada di wilayah ini semakin pesat hal ini dibuktikan dengan masuknya pembangunan kedesadesa yang berada di wilayah Kecamatan Sigi Biromaru, berupa pembuatan jalan raya, pembangunan perumahan dan pembangunan infrastruktur lainnya.

Jumlah penduduk yang begitu besar seringkali dianggap sebagai salah satu masalah dalam pembangunan dan

kependudukan, selama penduduk itu sendiri tidak dapat mengusahakan keseimbangan dengan jumlah kebutuhan yang diperlukannya. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dari tingginya jumlah penduduk di setiap wilayah khususnya di wilayah yang memiliki lahan permukiman yang sempit, adalah ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan lahan yang tersedia sehingga mengundang masalah-masalah sosial dan budaya yang tidak kecil maknanya, salah satunya adalah penyediaan permukiman penduduk atau tempat tinggal yang merupakan rumah bagi penduduk, sehingga dewasa ini diperlukan pembangunan perumahan yang lebih banyak dan memadai baik secara teknis maupun kesehatan untuk dapat dijadikan permukiman bagi penduduk dalam aktivitas kesehariannya. Oleh karena pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu wilayah maka dengan jelas lokasi permukiman pun semakin bertambah, status kepemilikan tanah semakin berkurang, terlebih lagi jika pembangunan perumahan tersebut dilaksanakan di areal pertanian, secara otomatis mempengaruhi aktivitas petani dan produktifitas pertanian dalam hal ini, bagi para petani yang menggantungkan kehidupannya pada lahan pertanian.

Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru, dengan adanya pembangunan permukiman baru dalam bentuk pembangunan perumahan "Bumi Kelapa Indah" yang lokasi pembangunannya tepat di dirikan di tengah areal pertanian sawah masyarakat di Desa Kalukubula yang masih produktif. Namun demikian terdapat tanggapan pro dan kontra di kalangan masyarakat di Desa Kalukubula tentang manfaat pembangunan perumahan yang berada di atas areal pertanian sawah masyarakat tersebut, ada yang mendukung dan ada yang menolak (*resisten*) Walaupun pada dasarnya tujuan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah merupakan bagian dari pembangunan wilayah di Desa Kalukubula.

upaya dari pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa Kalukubula yang didukung oleh Lembaga Yayasan Karya Pembangunan Masyarakat Desa (YKPM) di Kalukubula, telah berhasil meloloskan pembangunan perumahan tersebut. Hal tersebut tepatnya terjadi pada awal tahun 2005, pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula yang tepatnya di areal pertanian sawah masyarakat pun dilaksanakan, namun belum selesai pembangunan perumahan dilaksanakan berbagai permasalahan yang

dirasakan oleh petani di Desa Kalukubula telah muncul hingga saat ini.

Masalah tersebut berupa perubahan debit air yang dipergunakan dan dimanfaatkan untuk pengairan areal pertanian sawah bagi petani di sekitar pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah tidak lancar seperti dahulu kala, sehingga mengakibatkan tidak tercukupinya lagi debit air guna pengairan areal pertanian sawah, hal ini disebabkan oleh banyaknya air/got ditutup karena adanya pembangunan perumahan tersebut.

Masalah lain ialah hilang atau munculnya wilayah resapan air yang baru sehingga mempengaruhi pola tanam petani di sekitar areal pembangunan perumahan di Desa Kalukubula, hingga berimbas pada tingkat produksi petani sawah di Desa Kalukubula yang menempatkan aktivitas bertani sawah sebagai mata pencaharian utama, dan berbagai persoalan-persoalan lain yang muncul dari keberadaan perumahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana mengkaji dan memahami obyek penelitian sedangkan tipe penelitian yang akan digunakan adalah bersifat deskriptif analitik dengan maksud untuk memperoleh gambaran menyeluruh

tentang pengaruh pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah pada masyarakat petani di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru. Daerah ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian sebab, di daerah ini terdapat pembangunan perumahan yang bernama “Bumi Kelapa Indah” dan pembangunan perumahan tersebut tepat di areal pertanian masyarakat di Desa Kalukubula.

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu mengoreksi data yang telah terkumpul, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan membetulkan kekeliruan, melengkapi data yang belum lengkap dalam pedoman wawancara.
2. Kategori data yaitu memberikan kode atau simbol pada data atau pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah mengadakan pemeriksaan keabsahan data serta penafsiran data.
3. Penafsiran makna data yaitu menafsirkan data yang telah ada, sehingga mempermudah dalam proses perumusan hasil penelitian.

4. Perumusan hasil penelitian yaitu merupakan langkah dalam pengolahan data, dimana pada kegiatan ini peneliti mengadakan analisis data yang merupakan pengkajian data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembangunan Perumahan Bumi Kelapa Indah Terhadap Aktivitas Petani di Desa Kalukubula

Permasalahan perumahan baik itu di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan merupakan suatu masalah yang menyertai lajunya pembangunan yang sedang dilaksanakan. Permasalahan-permasalahan ini pada gilirannya akan menimbulkan akibat-akibat terhadap pemukiman manusia dan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penambahan penduduk dan menciutnya tanah untuk perumahan. Keadaan demikian cenderung mengakibatkan lingkungan semakin memburuk. Oleh karena pembangunan perumahan tidak hanya ditujukan pada perbaikan fasilitas pelayanan umum dan prasarana fisik perumahann, tetapi juga fasilitas usaha dan lebih penting adalah daya dukung dari perumahan tersebut dalam melihat aktivitas masyarakat setempat. Dalam hal ini pola pembangunan

perumahan baik di perkotaan dan pedesaan, di kembangkan dengan tata ruang kota dan pedesaan yang baik sehingga fungsi rumah, bangunan-bangunan umum seperti pasar atau pusat perbelanjaan, masjid, gereja, pura, tempat pertemuan umum, jalan-jalan, penerangan listrik pedesaan, tanah perkarangan, tempat mandi dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan lebih baik

Pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula pada dasarnya bertujuan pada pengembangan wilayah pemukiman bagi penduduk di Desa Kalukubula yang diarahkan pada pembangunan suprastruktur dan infrastruktur, dengan memperhatikan kepentingan terjangkaunnya kelancaran pelayanan pemerintahan, sistem penataan lingkungan yang kondusif antara permukiman dan lingkungannya, serta pembangunan desa dan hubungan antar satu wilayah dengan wilayah lainnya saling terkait.

Pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula yang tepat diareal persawahan membawa dampak signifikan pada perubahan lingkungan pertanian di Desa Kalukubula, dalam hal ini terdapat kaitan dengan aktivitas petani, Adanya indikasi dengan

keberadaan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula untuk memenuhi tuntutan pada kebutuhan penduduk atas perumahan. Untuk itu upaya untuk memenuhi kebutuhan permukiman di Desa Kalukubula maka dilaksanakanlah pembangunan perumahan Bumi kelapa Indah dengan memanfaatkan berbagai ruang yang tersedia di sekitarnya seperti areal persawahan petani, tanpa melihat akan dampak pembangunan perumahan tersebut terhadap perubahan lingkungan pertanian sehingga berpengaruh pada aktivitas petani kedepan.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah tersebut diharapkan dapat digunakan untuk alternatif berbagai kegiatan, selain sebagai permukiman penduduk, juga dapat mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sebagainya, akan tetapi apabila suatu kegiatan tertentu, telah dilakukan di suatu wilayah tertentu pula, pada waktu yang sama tidak dapat dilakukan suatu kegiatan lain, karena itu dapat terjadi pergesakan dan persaingan kepentingan, bahkan bisa terjadi konflik dalam pemanfaatan ruang dan lingkungan antar berbagai kegiatan itu, seperti antara kepentingan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dan kepentingan

aktivitas petani di Desa Kalukubula. Sehingga dapat menimbulkan dampak yang merugikan dan konflik-konflik tersebut dapat mengganggu lancarnya kegiatan pembangunan pada Desa Kalukubula.

Sudah seharusnya pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula dilakukan melalui proses dan prosedur penyusunan serta penetapan rencana pemanfaatan ruang dengan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan melihat pada lokasi pembangunan perumahan apakah sebagai lahan produksi atau tidak. Pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan, keserasian, ekosistem lingkungan dan keselarasan sosial budaya masyarakat di Desa Kalukubula.

Selama ini pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula berdampak pada aktivitas petani di Desa Kalukubula khususnya lingkungan pertanian, disebabkan faktor pembangunan perumahan yang keseimbangan lingkungannya yang makin menurun sehingga kurang menjamin aktivitas petani khususnya bagi sistem pertanian di Desa Kalukubula seperti menurunnya kualitas air dimana tidak higiene lagi dan selain itu tidak

adanya sanitasi air yang lancar yang dapat menjamin hidup bagi padi-padi sawah petani tersebut, faktor keseimbangan kebutuhan dan pemakaian air untuk pertanian tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas petani di Desa Kalukubula,

Dampak pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula tidak hanya didapat ditinjau dari keadaan pusat-pusat pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah itu sendiri, akan tetapi memerlukan pula tinjauan yang lebih luas terutama yang menyangkut hubungan lingkungan-lingkungan hidup satu sama lain seperti keberadaan areal persawahan masyarakat petani yang berada di sekitar areal pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah tersebut. Oleh karena itu penentuan pembangunan perumahan perlu diperhitungkan pula faktor-faktor penting yang merupakan stimulans perkembangan lingkungan terhadap pusat-pusat pertanian dalam suatu wilayah yang secara fungsional memiliki keterikatan karakter dan kebutuhan yang sama. Faktor-faktor ini merupakan faktor-faktor penentu bagi pembangunan perumahan dan perkembangan lokasi daerah permukiman yang merupakan potensi-potensi wilayah yang mendorong

perkembangan suatu wilayah baik itu pertanian maupun permukiman penduduk.

Dalam kenyataannya pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dan aktivitas pertanian masyarakat Desa Kalukubula merupakan satu interaktif, satu dengan lainnya saling mempengaruhi, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dan aktivitas pertanian sebagai wujud hubungan dalam mengubah lingkungan pertanian ke lingkungan permukiman, pada akhirnya dapat dikatakan membawa dampak positif juga negatif.

Upaya-Upaya Petani di Desa Kalukubula Dalam Menanggulangi Dampak Pembangunan Perumahan Bumi Kelapa Indah

Sejak dahulu pertanian sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari karena memproduksi kebutuhan primer manusia yaitu pangan, masyarakat petani hidup dan berkembang biak serta melakukan aktivitas pertanian, dapat dikatakan hampir semua kegiatan petani berhubungan dengan pertanian.

Salah satu ciri kegiatan usaha petani adanya ketergantungan kepada keadaan alam atau lingkungannya, petani secara individu tidak dapat mempengaruhi keadaan

lingkungan misalnya terhadap keadaan harga, sebab pada umumnya hasil pertanian berada didalam pasar persaingan sempurna. Cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pendapatan pertanian adalah dengan jalan meningkatkan produksi pertanian.

Guna memperoleh produksi yang maksimum dari usaha tani, petani di Desa Kalukubula melakukan usaha memadu faktor-faktor produksi diantaranya adalah tanah, disamping luas tanah garapan, maka kualitas tanah merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya produksi, tingkat produktifitas tanah antara lain dipengaruhi oleh kesuburan tanah yang bersangkutan, tingkat penerapan teknologi pertanian, serta intensitas penanaman yang banyak serta pengaruh ketersediaan air buat pengairan sawah.

Pentingnya ditingkatkan produksi pertanian di Desa Kalukubula sebagai porsi khusus dalam mendinamisir kehidupan petani, karena sektor pertanian memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini bisa terjadi manakala produktifitas diperbesar, sehingga diharapkan menghasilkan peningkatan sumber pendapatan petani yang juga pada akhirnya memberikan kesempatan peningkatan Pendapatan Asli Daerah bagi Kabupaten

Donggala dan Desa Kalukubula pada khususnya.

Kegiatan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula sebagai bentuk kebutuhan permukiman perdesaan, menggambarkan keterkaitan fungsional antara kawasan-kawasan pembangunan perumahan dan pertanian dalam kawasan tersebut, sehingga membawa dampak bagi aktivitas pertanian dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu upaya-upaya petani di Desa Kalukubula dalam menanggulangi dampak pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Intenfisikasi Pertanian

Secara biologis petani di Desa Kalukubula umumnya mempunyai dorongan utama yang sama dengan masyarakat lainnya yaitu dorongan untuk mempertahankan hidup dan memenuhi segala kebutuhannya. Dorongan untuk mengembangkan berbagai bentuk kebutuhan primer, kebutuhan akan pemenuhan pangan, sandang dan papan, adalah merupakan kebutuhan yang paling utama sejak dahulu kala hingga saat ini. Oleh karena itulah petani selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhannya, dalam perjuangan itu petani menghadapi tantangan lingkungan

yang beraneka ragam termasuk pada saat pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula.

Perjuangan serta dengan pengalaman yang mereka dapatkan selama ini akhirnya petani di Desa Kalukubula memperoleh suatu pola pertanian yang memadai didalam usahanya menghasilkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya keluarganya. Pola produksi pertanian oleh petani di Desa Kalukubula itu terbentuk sebagai hasil dengan cara menanggapi, mencari alternatif permasalahan dan memanfaatkan lingkungan pertanian secara aktif dan optimal.

Salah satu caranya adalah petani di Desa Kalukubula melakukan usaha intenfikiasi ialah pengolahan lahan lebih baik dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dari sebelumnya, usaha-usaha itu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil pertanian atau paling tidak dapat mempertahankan hasil tahun yang lalu, penggunaan teknologi dapat berbentuk alat-alat pertanian, penggunaan bubuk buatan, atau menggunakan bibit unggul.

Potensi yang dimiliki oleh setiap petani di Desa Kalukubula kelihatan

dengan jelas setelah mereka memainkan peranannya sebagai seorang petani, karena memang setiap petani memiliki peranan tersendiri dalam setiap aspek kehidupan sebagai petani, namun sebagai petani, peranannya adalah mencapai hasil produksi yang optimal.

b. Pembuatan saluran air baru

Air termasuk dalam sumber alam yang dapat diperbaharui karena secara terus-menerus dipulihkan melalui siklus hidraulik yang berlangsung menurut kodrat, dan dalam banyak hal air juga sebagai sumber alam yang bebas biaya. Namun air adalah sumber alam yang lain daripada yang lain, dalam artian bahwa jumlah keseluruhan air yang bisa didapat diseluruh dunia adalah tetap. Persediaannya tidak dapat di tingkatkan atau dikurangi melalui upaya-upaya pengelolaan untuk mengubahnya. Persediaan total dapat secara lokal dengan dibuatnya bendungan atau sarana-sarana yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat ketersediaan air buat lahan pertanian di Desa Kalukubula.

Air yang baik dan selalu digunakan manusia adalah air yang selalu jernih yang dapat diperoleh dari perigi atau sumur, sungai dan air hujan. Sedangkan air yang tidak baik/kurang

baik adalah air yang keruh, berwarna kuning, air bekas banjir yang meninggalkan lumpur dan air yang berasal dari tanah putih. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat petani di Desa Kalukubula dalam memanfaatkan air buat lahan pertanian adalah menggunakan air sungai Palu, yang merupakan bagian dari alam atau lingkungan fisik yang dimiliki oleh masyarakat Kota Palu pada umumnya. Adanya air sungai Palu dan pada akhirnya mengalir dianggap baik dan menguntungkan oleh masyarakat di Desa Kalukubula serta banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan air bagi lahan pertanian di Desa Kalukubula sangatlah vital karena air merupakan salah satu syarat tumbuhnya padi di areal pertanian, kebutuhan air bagi lahan pertanian di Desa Kalukubula di sediakan oleh aliran Sungai Palu, dan diatur pengaturannya melalui bendungan irigasi Gumbasa.

Melihat dampak dari pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah terhadap aktivitas petani maka pembuatan saluran air yang baru merupakan salah satu upaya petani di Desa Kalukubula agar air dapat dengan lancar dapat memenuhi kebutuhan areal

pertanian sawahnya. Melihat pada pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah yang berpengaruh pada debit air, karena adanya penyumbatan-penyumbatan guna kepentingan pembangunan perumahan tersebut.

Mengingat eratnya hubungan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dan aktivitas petani di Desa Kalukubula di harapkan adanya penyamaan persepsi baik pihak pengembang yaitu Yayasan Karya Pembangunan Masyarakat Desa (YKPMD) Desa Kalukubula dan petani untuk dapat mencari solusi yang tepat sehingga tidak terdapat kedua belah pihak yang dirugikan dengan adanya pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah tersebut.

KESIMPULAN

1. Pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula yang tepat di areal persawahan membawa dampak pada perubahan lingkungan pertanian sehingga mengganggu aktivitas dan produktifitas petani di Desa Kalukubula, Adanya indikasi dengan keberadaan pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah di Desa Kalukubula tersebut berakibat pada tidak lancarnya air untuk areal persawahan petani karena

terjadinya penyumbatan-penyumbatan air buat areal persawahan selain itu kualitas air yang menurun.

2. Upaya-upaya petani di Desa Kalukubula dalam menanggulangi dampak pembangunan perumahan Bumi Kelapa Indah dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Intenfisikasi pertanian

Salah satu cara yang dilakukan petani di Desa Kalukubula adalah dengan melakukan usaha intenfikiasi yaitu pengolahan lahan lebih baik dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dari sebelumnya, penggunaan teknologi dapat berbentuk alat-alat pertanian seperti penyewaan traktor guna penggarapan tanah sawah, penggunaan bubuk buatan, atau menggunakan bibit unggul. Usaha-usaha itu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan hasil pertanian atau paling tidak dapat mempertahankan hasil tahun yang lalu.

b. Pembuatan saluran air baru

Keberadaan air bagi lahan pertanian di Desa Kalukubula sangatlah vital karena air merupakan salah satu syarat tumbuhnya padi diareal pertanian, kebutuhan air bagi

lahan pertanian di Desa Kalukubula di sediakan oleh aliran Sungai Palu, dan diatur pengaturannya melalui bendungan irigasi Gumbasa. Melihat adanya dampak pembangunan perumahan tersebut yaitu tidak lancarnya air untuk pengairan sawah petani di Desa Kalukubula. Untuk itu salah satu upaya yang dilaksanakan oleh petani adalah dengan membuat saluran air baru

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, 1984, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*, Alumni Bandung
- Daldjoeni, 1979, *Pedesaan, Lingkungan Dan Pembangunan*. Gadjah Mada University Press.
- Dies T, 1997, *Pengakuan Hak Sumber Daya Alam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- D. Dwidjo Saputro, 1994, *Ekologi Manusia dengan Lingkungan*. Erlangga. Jakarta.
- Emil Salim, 1986, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Penerbit LP3ES Jakarta.
- Eric R. Wolf, 1985, *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*, CV Rajawali Jakarta
- J.T. Jayadinata, 1992, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan Dan Wilayah*, ITB, Bandung.
- Koentjaraningrat, 1992, *Masyarakat Pedesaan di Indonesia Dalam Masalah-Masalah Pembangunan*, LP3ES. Jakarta.
- Masri Singarimbun, 1996, *Penduduk dan Perubahan*, Pustaka Pelajar. Jogyakarta.
- Moeljarto Tjokrowinoto, 2007, *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- N. Daldjoeni, A Suyitno, 1985, *Pedesaan Lingkungan*, Alumni Bandung.
- Otto Soemarwoto, 2005, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University Press
- Sajogyo, 1982, *Ekologi Pedesaan Sebuah Bunga Rampai*, Yayasan Obor Indonesia Dan Institut Pertanian Bogor.
- Susilo Bambang Yadhoyono Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Arkola Surabaya, 2004.
- Undang – Undang RI No 23 Tahun 1997, Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pusat Penelitian Sumber Daya Manusia dan Lingkungan (PPSML) Universitas Indonesia, Jakarta. 1988.